

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016 : 3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

Menurut Fahmi (2014 : 31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan

keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada para penggunanya, seperti pemilik perusahaan, investor, manajemen, dan kreditor untuk mengambil keputusan. Informasi tersebut, yaitu posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat juga digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa yang akan datang. (Astarani, 2017).

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015 : 15), laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode
4. Laporan Arus Kas menunjukkan informasi tentang aliran kas

masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

c. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Menurut Harahap (2013 : 18) tujuan laporan keuangan adalah:

- a. *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b. *Understanding*, memahami perusahaan , kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi

keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

- d. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelolah perusahaan.

Menurut Fahmi (2011 : 5), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencangkup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang bekepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Selain tujuan dibuatnya laporan keuangan, terdapat juga manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Berikut manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan menurut para ahli.

Menurut Fahmi (2012:26) menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Selanjutnya manfaat laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2017:36) adalah sebagai :

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
- b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran pemakai eksternal.
- c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
- d. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.
- e. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan, sehingga manfaatnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode atau beberapa periode. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja keuangan yang diwujudkan dalam rasio

keuangan Antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas.

Dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu salah satu cara untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan. Untuk menguji manfaat rasio keuangan beberapa penelitian telah dilakukan dalam menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Hasil penelitian dari Mastuti (2012) mengungkapkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan bahkan bermanfaat dalam memprediksi terjadinya risiko keuangan perusahaan.

Menurut (Asnawi, 2015) rasio keuangan yang lazim digunakan dalam melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu:

a. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap kewajiban segera. Kemampuan bayar segera, berarti menggunakan aktiva lancar (aktiva likuid), untuk membayar kewajiban segera/lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (membayar hutang lancar). Dalam menghitung likuiditas dapat menggunakan rumus perhitungan *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang, rasio ini menjadi komplemen bagi rasio likuiditas. Sebaiknya tentu saja, perusahaan dalam keadaan likuid dan solvable. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan berbagai hutang jangka panjang menggunakan asset yang dimiliki perusahaan, rasio solvabilitas juga digunakan untuk menunjukkan tingkat kesehatan dari perusahaan. Dalam menghitung rasio solvabilitas dapat menggunakan rumus perhitungan *debt ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio-rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki. Secara umum rasio ini di kenal sebagai *Turnover (Perputaran)*. Setiap perusahaan memiliki orientasi penjualan, karenanya nilai penjualan inilah yang dibagi/dibandingkan dengan berbagai akun (item) yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan atau tingkat aktivitas aset perusahaan. Dalam menghitung rasio aktivitas dapat menggunakan rumus *total assets turnover* sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Sales}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas/laba menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Ada dua laba dalam laporan keuangan yakni Laba sebelum bunga dan pajak (Earning Before Interest dan taxes; EBIT) dan laba bersih/akhir (Earning After Tax; EAT). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Dalam menghitung rasio profitabilitas dapat menggunakan rumus *return on assets* sebagai berikut:

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio-rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2012:58).

Fahmi (2012:48) menyatakan rasio (*ratio*) adalah perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara

jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula formula yang dianggap representative untuk diterapkan (Fahmi, 2012:49).

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2013:42). ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik.

3. Analisis Trend

Menurut Maryati dalam Andi Indrawati (2017:227) “Analisis Trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik-turun yang diperoleh dari perubahan waktu ke waktu”. Dan menurut Hery (2015:503) “Analisis trend adalah teknik analisis untuk mengetahui tedensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan”. Berdasarkan pengertian tersebut dengan menganalisis laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun maka akan diketahui kecenderungan atau arah trend posisi keuangan ataupun hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Jenis analisis *trend* atau lebih umum disebut sebagai analisis *time-series* biasa digunakan oleh manager keuangan untuk melihat kinerja sebuah perusahaan dari satu waktu dibandingkan waktu yang lain. Untuk melakukan jenis analisis ini, seorang akuntan atau manajer keuangan

menggunakan histori data dari laporan keuangan. Dalam melakukan Analisa *trend*, biasanya seorang manajer keuangan menggunakan metode analisa rasio keuangan. Metode analisis rasio keuangan ini menggunakan perbandingan rasio dari laporan keuangan yang sudah pernah dibuat pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan mengetahui rasio dari laporan keuangan yang ada, seorang manajer dapat mengetahui performa dari suatu perusahaan serta langkah antisipasi ke depannya.

Menurut (Kurnia, 2020) penggunaan analisis *trend* ini akan memberi manfaat bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya adalah:

a. Bagi Investor

Para investor ataupun calon investor memerlukan informasi yang kuat mengenai aktivitas laporan keuangan perusahaan apakah pada periode mendatang akan menghasilkan laba atau rugi.

b. Bagi Pemberi Pinjaman (Kreditur)

Pihak kreditur memerlukan informasi keuangan perusahaan untuk memutuskan pemberi pinjaman mengenai dana yang tertanam pada perusahaan apakah akan kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan ataukah tidak.

c. Bagi Manajemen

Analisis *trend* ini dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan, pengendalian, tanggung jawab serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisisnya.

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat

diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan. Beberapa unsur laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut dapat dihitung rasio keuangannya, hasil perhitungan rasio itu dibandingkan dengan standar ketentuan yang ditetapkan pemerintah dengan perusahaan yang bersangkutan apakah rasio yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditetapkan atau tidak.

Prinsipnya penilaian kinerja dilakukan karena memiliki beberapa tujuan. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Berbagai pihak melakukan penilaian untuk tujuannya masing-masing diantaranya adalah:

- 1) Bagi para analis sekuritas melakukan penilaian untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham.

- 2) Bagi analis kredit melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar risiko perusahaan berkaitan dengan aktivitas pinjaman.
- 3) Bagi para calon investor melakukan penilaian untuk membeli atau tidak membeli saham yang baru dijual

c. Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan sangat diperlukan oleh semua perusahaan demi berkembangnya perusahaan tersebut, perusahaan dapat dinilai kinerjanya oleh pihak terkait sesuai dengan ruang lingkup bisnisnya. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan diperlukan proses atau tahapan sehingga akan diperoleh hasil akhir kinerja suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:3), ada beberapa tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan tujuannya adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan penerapan metode, perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang

dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh.
- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penulisan ini, maka penulis mengumpulkan referensi penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tiara Widya Antikasari (2021) DOI : 10.21154 E-ISSN : 2528 – 1127 P-ISSN : 1907 – 3011 Journal Of Islamic Banking And Finance Vol. 1 No. 1 April, 2021	Analisis Kinerja Keuangan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Periode Tahun 2016-2020	Analisis deskriptif. Analisis Rasio Keuangan. Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas	Rata-rata rasio likuiditas dengan menggunakan perhitungan <i>current ratio</i> PT SIDO sebesar 603,35% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 603,35. <i>Current ratio</i> PT SIDO setiap tahun mengalami penurunan, walau begitu setiap tahunnya <i>current ratio</i> menunjukkan keadaan keuangan yang likuid dan berada diatas standar industri yakni sebesar 200%. Rata-rata solvabilitas dengan

	<p>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo</p>			<p>menggunakan perhitungan <i>debt ratio</i> PT SIDO sebesar 10,18% artinya aktiva sebesar 10,18% berasal dari hutang. <i>Debt ratio</i> PT SIDO setiap tahun mengalami peningkatan walaupun setiap tahunnya masuk kategori kurang baik karena debt ratio kurang dari standar industri yakni sebesar 35%.</p> <p>Rata-rata rasio aktivitas menggunakan perhitungan <i>total assets turnover</i> PT SIDO sebesar 0,76 kali artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,76 kali dari total aktiva. <i>Total assets turnover</i> PT SIDO setiap tahun mengalami stagnan bahkan menurun pada tahun 2018 dan masuk kategori kurang efisien karena masih dibawah standar industri yakni 5 kali.</p> <p>Rata-rata rasio profitabilitas menggunakan perhitungan <i>return on assets</i> PT SIDO sebesar 32,91% artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 32,91% dari total aktiva. <i>Return on assets</i> PT SIDO setiap tahun mengalami fluktuasi dan masuk kategori baik karena berada diatas standar industri yakni sebesar 30%.</p>
2	<p>Vina Arnika Amalia Putri dan Hari Sulistyo (2022)</p> <p>DOI : 10.37641 E-ISSN : 2721 - 3048 P-ISSN : 2337 – 7852</p> <p>Jurnal Ilmiah Akuntansi</p>	<p>Penggunaan Analisis TrendSebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Jaya Real Property Tbk Periode Tahun 2018-2020</p>	<p>Metode Kuantitatif. Merode analisis trend angka indeks (persentase)</p>	<p>Jika dilihat dari neraca PT Jaya Real Property dari tahun 2018 hingga 2020, perusahaan sudah memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya peningkatan jumlah aset diikuti dengan penurunan jumlah liabilitas, dan peningkatan jumlah ekuitas.</p> <p>Jika dilihat dari laba rugi PT Jaya Real dari tahun 2018 hingga 2020, perusahaan</p>

	<p>Kesatuan Vol. 10 No. 22 Juli, 2022</p> <p>Universitas Singaperbangsa Karawang</p>			<p>cenderung mengalami penurunan. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan apabila diamati dari laporan laba rugi dapat disimpulkan masih kurang baik.</p> <p>Secara keseluruhan jika dilihat dari laporan keuangan PT Jaya Real Property yaitu pada neraca dan laporan laba rugi periode 2018 hingga 2020, dimana perusahaan mengalami ketidakstabilan. Namun, ketidakstabilan ini masih dalam kondisi yang wajar karena PT Jaya Real Property masih mampu untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya.</p>
3	<p>Muh. Anzhari (2022)</p> <p>DOI : 10.29602 E-ISSN : 2746 - 5926 P-ISSN : 2621 – 0479</p> <p>Jurnal Ilmiah Neraca Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi Vol. 5 No. 2 Oktober, 2022</p> <p>STIE – LPI Makassar</p>	<p>Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode Tahun 2018-2020</p>	<p>Analisis deskriptif. Analisis Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Gross Profit Margin</i></p>	<p>Profit Margin PT. Indofood Sumber Makmur Tbk selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 PT. Indofood Sumber Makmur Tbk memiliki nilai <i>Net Profit Margin</i> yaitu sebesar 6,76% yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp. 0,676. Tahun 2019 nilai <i>Net Profit Margin</i> yaitu sebesar 7,7% yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp. 0,77. Tahun 2020 nilai <i>Net Profit Margin</i> yaitu sebesar 10,7% yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp.0,107.</p> <p><i>Gross Profit Margin</i> PT. Indofood Sumber Makmur Tbk selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 PT. Indofood Sumber Makmur Tbk memiliki nilai <i>Gross Profit Margin</i> yaitu sebesar 27,53% yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan harga pokok penjualan Rp. 0,2753. Pada tahun 2019 nilai <i>Gross Profit Margin</i> yaitu sebesar 29,65% yang</p>

				berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan harga pokok penjualan Rp. 0,2965. Tahun 2020 nilai <i>Gross Profit Margin</i> yaitu sebesar 32,73% yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan harga pokok penjualan Rp. 0,3273.
4	<p>Umma Nafi Atul (2022)</p> <p>DOI : 10.34208 ISSN : 2775 – 8907</p> <p>E-Jurnal Akuntansi TSM Vol. 2 No. 3 September, 2022</p> <p>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia, Tbk Periode Tahun 2018-2020</p>	<p>Metode Kuantitatif. Analisis Rasio Keuangan. Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas</p>	<p>Rasio Likuiditas pada PT Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2020 pada rasio lancar menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk mampu memenuhi kewajiban lancarnya.</p> <p>Rasio solvabilitas pada rasio hutang terhadap aktiva atau debt ratio ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi kurang baik, dan presentase yang semakin naik setiap tahunnya, namun total aset yang lebih tinggi dari hutang perusahaan masih dapat menutupi total hutang yang dimiliki oleh perusahaan.</p> <p>Rasio aktivitas pada tahun 2018 sampai dengan 2020 pada perputaran aktiva pada perusahaan tersebut dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efisien dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki.</p> <p>Rasio profitabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018 sampai dengan 2020 pada margin laba bersih atau net profit margin ratio menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik karena presentase yang tidak stabil dan dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba bersih perusahaan.</p>
5	Erwin	Analisis	Kuantitatif	Berdasarkan rasio likuiditas yang

	<p>Chesristian Sinulingga (2021)</p> <p>DOI : 10.31933 E-ISSN : 2686 – 4924 P-ISSN : 2686 – 5246</p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen Terapan Vol. 2 No. 3 Januari, 2021</p> <p>Universitas Mercu Buana, Jakarta</p>	<p>Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2014-2019</p>	<p>Deskriptif. Analisis Rasio Keuangan. Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas</p>	<p>meliputi perhitungan Current Ratio, dan Quick Ratio dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2014 – 2016 kinerjanya kurang baik. Sementara ada perbaikan kinerja untuk periode 2017 sampai 2019. Berdasarkan rasio solvabilitas yang meliputi perhitungan Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio dan Time Interest Ratio, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2014 – 2019 dalam kondisi solvable yang artinya perusahaan mampu menjamin hutang jangka panjangnya secara keseluruhan.</p> <p>Berdasarkan rasio aktivitas yang meliputi perhitungan Receivable Turn Over, Inventory Turn Over, dan Total Asset Turn Over, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2014 – 2019 memiliki aktivitas yang baik.</p> <p>Berdasarkan rasio profitabilitas yang meliputi perhitungan Profit Margi, Return On Asset, dan Return On Equity, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2014 – 2019 kurang baik, yang mana terjadi penurunan Profit pada periode 2016 sampai 2019.</p>
--	--	---	---	---

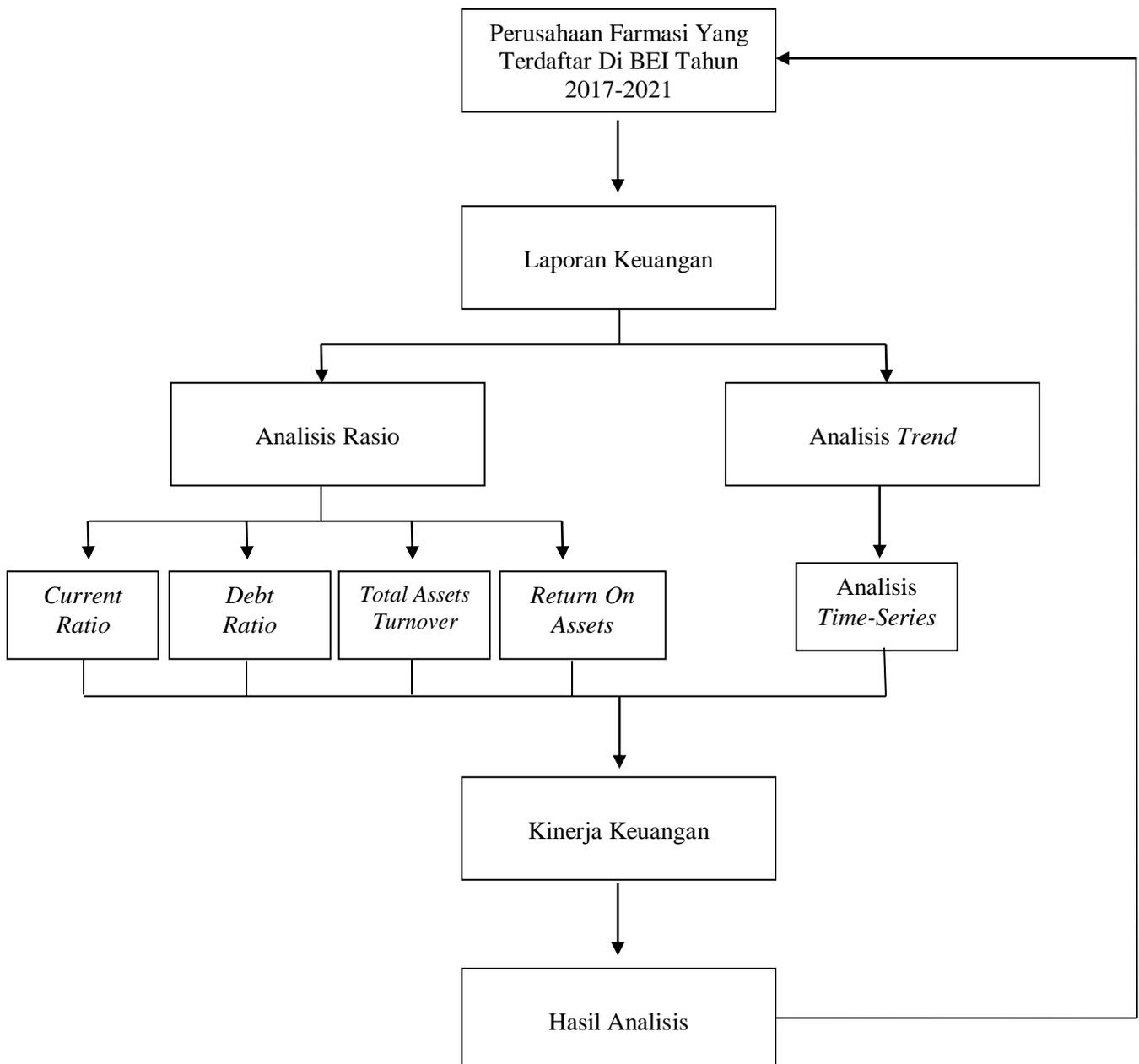
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil teoritis seperti yang telah diuraikan diatas. Kerangka pemikiran dari suatu gejala sosial yang memadai dapat diperkuat untuk menyajikan

masalah penelitian dengan cara yang jelas dan dapat diuji (Sugiyono, 2012;67). Dalam kerangka pemikiran ini peneliti membuat suatu sketsa mengenai gambaran mengenai analisis rasio keuangan dan analisis *trend* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara dari hasil penelitian. Dugaan atau jawaban sementara tersebut perlu diuji lagi kebenarannya oleh penulis mengacu pada data awal yang diperoleh. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : *Trend current ratio* memiliki kecenderungan turun untuk menilai kinerja keuangan

H₁ : *Trend current ratio* memiliki kecenderungan naik untuk menilai kinerja keuangan

H₀ : *Trend debt ratio* memiliki kecenderungan turun untuk menilai kinerja keuangan

H₂ : *Trend debt ratio* memiliki kecenderungan naik untuk menilai kinerja keuangan

H₀ : *Trend total assets turnover* memiliki kecenderungan turun untuk menilai kinerja keuangan

H₃ : *Trend total assets turnover* memiliki kecenderungan naik untuk menilai kinerja keuangan

H₀ : *Trend return on assets* memiliki kecenderungan turun untuk menilai kinerja keuangan

H₄ : *Trend return on assets* memiliki kecenderungan naik untuk menilai kinerja keuangan